

Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP UNS tahun 2022

Oktavia Dwi Rahayu Pratiwi*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: oktaviadrp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi PLP FKIP UNS Tahun 2022, (2) mendeskripsikan strategi pelaksanaan PLP FKIP UNS 2022, (3) mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan /verifikasi. Hasil penelitian diperoleh: (1) Implementasi pelaksanaan PLP meliputi serangkaian kegiatan, yaitu: Workshop panduan PLP, Semiloka Persiapan, Pembekalan Mahasiswa, Pelaksanaan PLP, dan Evaluasi, (2) Strategi dalam pelaksanaan PLP adalah berupaya bersama-sama bersinergi, berkolaborasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komponen yang terlibat, (3) Faktor internal yang menghambat yaitu: kemampuan adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sekolah, kesiapan mahasiswa mempersiapkan materi dan menghadapi dinamika kelas, keseriusan dalam membawa terobosan baru, manajemen waktu, dan kurangnya koordinasi antar komponen. Faktor eksternal yang menghambat yaitu: lingkungan sekolah dan fasilitas belajar kurang memadai, variasi karakteristik peserta didik, pihak sekolah mitra menolak mahasiswa PLP, jadwal kegiatan berbenturan.

Kata kunci: implementasi; magang kependidikan; strategi

Abstract

This study aims to: (1) describe the implementation of PLP FKIP UNS in 2022 (2) describe the implementation strategy of PLP FKIP UNS in 2022, (3) identify factors that interfere in PLP 2022. This research used a descriptive qualitative approach. Data sources used were informants, places and events, and documents. The sampling technique used purposive and snowball sampling. Data collection techniques used were observation, interviews, and document analysis. Data validity test technique in this research is source triangulation. Data were analyzed using interactive data analysis techniques of Miles and Huberman models

* Corresponding author

Citation in APA style: Pratiwi, O.D.R., Indrawati, C.D.S., & Ninghardjanti, P. (2024). Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP UNS tahun 2022. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 590-598. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.89183>

with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of the study obtained: (1) The implementation of the execution of PLP includes a series of activities, namely: Workshop on PLP guidelines, Preparation Workshop, Student Debriefing, PLP Implementation, and Evaluation, (2) The strategy in implementing PLP is to try to work together in synergy, collaborate, and establish good communication with all components involved, (3) Internal factors that interfere are: student adaptability to the school environment, student readiness to prepare material and face class dynamics, seriousness in bringing new breakthroughs, time management, and lack of coordination between components. External factors that interfere are: inadequate school environment and learning facilities, variations in student characteristics, partner schools rejecting PLP students, clash activity schedules.

Keywords: implementation; educational internship; strategy

Received June 27, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted September 14, 2024;

Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.89183>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran yang menghantar peserta didik memiliki kekuatan religius, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna untuk dirinya dan lingkungannya. Pendidikan berkontribusi dalam menyumbang pengetahuan dengan berbagai aspek yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pedagogis (Aayn & Listiyadi, 2022). Pendidikan tidak hanya berfokus pada upaya mencerdaskan peserta didik tetapi juga menguatkan karakter dan kepedulian untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar.

Salah satu komponen utama yang menunjang sistem Pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru. Guru adalah seorang yang memiliki bakat dan potensi yang akan dikembangkan ke peserta didik karena guru adalah sumber daya yang berkualitas bagi peserta didik (Luqman & Dewi, 2022). Kedudukan dan peran guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada Pasal 8 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Implikasi dari berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan guru dan pendidikan, hal yang paling mendasar adalah perubahan, pengembangan penyesuaian adalah kurikulum untuk penyiapan guru profesional, khususnya kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Model pengembangan kurikulum pendidikan guru dilakukan dengan memperhatikan prinsip keterkaitan mengajar dan belajar. Prinsip ini menunjukkan bahwa bagaimana cara guru mengajar harus didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana peserta didik sebenarnya belajar dalam lingkungannya. Dengan demikian penguasaan teori, metode, strategi pembelajaran yang mendidik dalam perkuliahan di kelas harus dikaitkan dan dipadukan dengan bagaimana peserta didik belajar di sekolah dengan segenap latar belakang sosial-kulturalnya. Oleh karena itu, pada struktur kurikulum pendidikan akademik untuk calon guru harus menempatkan pemaparan awal (*early exposure*), yaitu pemberian pengalaman sedini mungkin kepada calon guru dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau *internship* di sekolah mitra secara berjenjang. Hal tersebut juga sejalan

dengan hasil penelitian Ramani dan McHugh (2024) yang menyatakan bahwa “*internships are increasingly becoming an essential facet of a student's portfolio because of demonstrated linkages with employability and career opportunities*”.

Penyiapan calon guru profesional harus dilakukan mulai jenjang akademik, baik pada tataran akademik kampus maupun pengenalan lapangan sedini mungkin pada setting nyata (latar otentik) di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cheung et al. (2022) dalam jurnal “*Effect of a student teaching internship program on the self-efficacy of the pre-service teachers in rural China*” yang menyatakan bahwa *Studying the experiences of these student teachers will illuminate some of key challenges faced and how they impacted their teaching and learning during teaching practices*. Hal ini dimaksudkan agar calon peserta didik memahami, mengetahui, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis terhadap profesi guru. Hal tersebut yang mendasari Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan mewajibkan seluruh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mengikuti tahapan penyiapan calon guru profesional melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Sesuai kurikulum berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bertujuan menghasilkan calon-calon guru profesional pada pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa perlu dibekali ilmu pengetahuan yang cukup. Mahasiswa calon guru profesional di samping harus cerdas, juga harus berkarakter kuat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Imjani et al. (2024) yang menyatakan bahwa “*Logical Thinking Skill and Digital Literacy significantly influence internship performance*”. Diperlukan persiapan-persiapan yang matang untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan cara menyelenggarakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada semester VII (tujuh).

Berdasarkan observasi awal dan pengalaman magang di bagian UP2KT FKIP UNS selama 1 tahun, dalam pelaksanaan PLP terdapat beberapa fenomena yang peneliti temui seperti: pada saat pendaftaran banyak mahasiswa yang merasa kebingungan mengenai pengisian formulir pendaftaran di website; setelah plotting beberapa mahasiswa mengajukan permohonan pemindahan lokasi PLP; mahasiswa yang mengikuti rekonisasi tidak segera melaporkan ke UP2KT; terdapat sekolah mitra yang seakan mempersulit pada saat proses penyerahan mahasiswa peserta PLP ke sekolah mitra; sebagai sarana komunikasi antara mahasiswa peserta PLP dan pihak pengelola website kurang update dalam memberikan informasi; Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait; pihak sekolah mitra yang berkali-kali merevisi data ajuan guru pamong menyebabkan proses input data sedikit tertunda; saat pelaksanaan workshop evaluasi pelaksanaan lebih dari 50% Koordinator Dosen Pembimbing tidak hadir dalam kegiatan; terdapat mahasiswa peserta PLP yang kurang aktif selama mengikuti PLP di sekolah mitra; terdapat sekolah mitra yang menghendaki mahasiswa PLP mengajar di luar jadwal PLP tetapi tidak melakukan koordinasi dengan pihak penyelenggara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen dan arsip. Subjek dalam penelitian ini antara lain: Ketua UP2KT FKIP UNS sebagai *key informan*, Kepala Sekolah Mitra, Guru Pamong, Koordinator Dosen Pembimbing, Dosen Pembimbing, dan mahasiswa peserta PLP sebagai informan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Informan I menyampaikan bahwa “Program PLP merupakan kegiatan magang yang difasilitasi oleh Fakultas. Program ini bertujuan agar calon guru dapat menjadi pendidik profesional di sekolah. Selain belajar teori di dalam kampus, dengan mengikuti program PLP ini kita memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang nyata di lapangan”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan III yang

mengungkapkan “PLP merupakan program pengenalan mahasiswa FKIP untuk melaksanakan kegiatan berlatih mengajar, jadi kita magang kependidikan untuk mengajar di sekolah. Hal itu akan memberikan pengalaman ke kita bagaimana caranya mengajar praktek langsung di sekolah. Hal serupa juga disampaikan oleh informan VIII bahwa “Program PLP itu merupakan sebuah program internship dari FKIP untuk mengenalkan mahasiswanya ke dunia pendidikan secara langsung. Jadi praktek langsung di sekolah. Selanjutnya, yang saya ketahui tentang PLP itu mahasiswa diminta untuk ikut bergabung dalam proses pendidikan suatu instansi, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi yang bisa dijadikan bekal untuk menjadi pendidik di masa depan”.

Pernyataan diatas diperkuat dengan beberapa pendapat Ahli yang menyatakan melalui program ini mahasiswa tidak hanya diminta untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan, tetapi juga diminta untuk menguasai pengalaman mengajar secara profesional (Alma, 2010). PLP sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk praktik mengajar langsung di sekolah-sekolah yang telah ditentukan, dalam pelaksanaan PLP mahasiswa berperan sebagai guru yang pada mata pelajaran yang telah disepakati dengan pihak sekolah tersebut sehingga mahasiswa menyiapkan bahan ajar, mental dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dengan sebaik mungkin. (Mardiyono, 2012). PLP merupakan mata kuliah wajib yang diperuntukkan untuk melatih mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil belajar di kampus untuk diterapkan secara langsung di Lembaga Pendidikan atau sekolah (Tuti & Anasrulloh, 2022). Nugraheni (2021) menyatakan PLP merupakan mata kuliah praktik lapangan untuk memberi pengalaman langsung secara komprehensif kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengenai dunia persekolahan dan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki seorang guru profesional. Selain itu Sadikin dan Siburian (2019) berpendapat, PLP merupakan program baru, program ini merupakan pengembangan dari program PPL (Praktek Pengalaman lapangan) bagi calon guru.

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan untuk memperoleh pengalaman mengajar dan keterampilan mengajar yang baik untuk mendukung satu langkah lebih maju untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). Kegiatan ini juga bertujuan melatih mahasiswa untuk menelaah, mengobservasi, serta menganalisis kenyataan atau kondisi yang ditemukan dilapangan berbekal dengan pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah diperoleh selama proses perkuliahan (Hidayat et al., 2021). Melalui kegiatan ini praktikan akan merasakan langsung dinamika yang terjadi dalam kehidupan sekolah, yang akan memberikan kemudahan bagi mereka yang berminat memasuki dunia kerja di masa depan (Laila et al., 2021).

Tujuan yang ingin dicapai adalah melihat, mengobservasi, latihan mengajar dan mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/pendidik (Kartikawati, 2022). Kegiatan ini memfasilitasi mahasiswa calon guru untuk merasakan kesempatan untuk mengajar peserta didik langsung di sekolah (Aprilita & Trisnawati, 2022). Kinerja PLP merupakan suatu hasil yang diperoleh mahasiswa yang melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan sesuai dengan peran setiap mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya di sekolah (Hardianti & Listiadi, 2021).

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan panduan PLP oleh UP2KT (2021) sebagai berikut: unit Pengelola PLP mengkoordinasikan pelaksanaan orientasi dan pembekalan peserta PLP. Unit Pengelola PLP mengkoordinasikan penyerahan peserta PLP ke sekolah mitra. PLP memiliki beban belajar 4 (empat) sks dalam bentuk praktik lapangan dengan sistem Blok (selama 3 bulan mahasiswa berada di sekolah mitra). Peserta PLP melakukan kegiatan yang meliputi: menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru; menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru; menelaah sistem evaluasi yang digunakan guru; membantu guru dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi; menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PLP, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pemantapan jati diri calon pendidik; melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler; dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi guru. Dosen pembimbing PLP melakukan pembimbingan paling sedikit 3 (tiga) kali bimbingan di sekolah mitra. Guru pamong melakukan pembimbingan melekat secara intensif selama mahasiswa melakukan PLP di sekolah mitra. Unit Pengelola PLP melaksanakan monitoring dan evaluasi PLP. Unit Pengelola PLP mengkoordinasikan penarikan peserta PLP dari sekolah mitra.

Banyaknya komponen yang terlibat dalam pelaksanaan PLP membuat program ini tidak terlepas dari adanya faktor yang secara langsung bersinggungan. Terdapat beberapa faktor internal yang menghambat pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pertama, kemampuan

adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Kedua, kesiapan mahasiswa PLP dalam menghadapi dinamika kelas, pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun pada saat memberikan layanan konseling bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Ketiga, kesiapan mahasiswa PLP dalam mempersiapkan materi yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik menangkap informasi. Keempat, keseriusan dalam membawa terobosan baru saat mengajar di kelas. Kelima, manajemen waktu selama kegiatan PLP. Keenam, kurangnya koordinasi antar komponen yang terlibat sehingga masih seringkali mengalami miskomunikasi.

Selain faktor internal yang telah disebutkan diatas terdapat juga beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pertama, Lingkungan sekolah yang kurang nyaman dan fasilitas belajar yang kurang memadai membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Kedua, Karakteristik peserta didik yang variatif membuat beberapa mahasiswa peserta PLP cukup kewalahan. Ketiga, terdapat pihak sekolah mitra yang secara impulsif tidak berkenan menerima mahasiswa PLP pada saat penyerahan mahasiswa mengakibatkan beberapa mahasiswa yang di plotting di sekolah tersebut mengalami ketertinggalan daripada mahasiswa PLP lain yang telah diterjunkan ke sekolah mitra oleh koordinator dosen pembimbing. Keempat, Jadwal kegiatan PLP yang berbenturan dengan KKN membuat mahasiswa tidak fokus dalam melaksanakan PLP.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat ditemukan temuan studi yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni Implementasi pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan, Strategi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan, dan faktor internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Sebelum melaksanakan PLP mahasiswa terlebih dahulu dibekali keterampilan mengajar berupa *micro teaching* yang telah ditempuh di semester sebelumnya. Dengan adanya mata kuliah tersebut diharapkan mahasiswa memiliki gambaran bagaimana kondisi di kelas nantinya. Pada semester 7 mahasiswa FKIP yang telah menempuh 110 SKS melakukan pendaftaran PLP melalui website <http://up2kt.fkip.uns.ac.id> pada waktu yang telah ditentukan. Pada saat itu terdapat mahasiswa program studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang mengalami kebingungan saat mengisi formulir pendaftaran. UP2KT menyusun daftar kelompok mahasiswa untuk penyebaran ke seluruh sekolah mitra kemudian mengirimkannya ke program studi di lingkungan FKIP UNS. Masing- masing program studi mengirim daftar dosen pembimbing ke UP2KT. Selanjutnya data yang telah masuk di input menjadi suatu kesatuan untuk laporan ke pihak fakultas. UP2KT menyelenggarakan kegiatan Semiloka Persiapan PLP yang diselenggarakan pada 18 Agustus 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait pelaksanaan PLP yang dihadiri oleh koordinator dosen pembimbing dan kepala sekolah mitra PLP atau yang mewakili. UP2KT mengirimkan format surat tugas dosen pembimbing ke masing-masing program studi. UP2KT membuat pengumuman kepada seluruh peserta PLP terkait jadwal penerjunan mahasiswa ke sekolah mitra kurang lebih satu minggu sebelum penyerahan mahasiswa PLP. Website yang seharusnya menjadi sarana komunikasi antara mahasiswa dan UP2KT kurang *update* sehingga beberapa mahasiswa ada yang bingung terkait plotting sekolah dan daftar sekolah mitra yang masih aktif. Sebelum penyerahan mahasiswa calon peserta PLP juga mengikuti kegiatan pembekalan mahasiswa peserta PLP yang diselenggarakan oleh UP2KT. Disana mahasiswa diberi pengarahan oleh pimpinan Fakultas dan UP2KT kemudian dilanjutkan pembekalan materi oleh petugas.

Minggu pertama bulan September dilaksanakan penyerahan mahasiswa peserta PLP ke sekolah mitra oleh koordinator dosen pembimbing PLP. Pada pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022 terdapat satu sekolah mitra yaitu SMA Pradipta Dirgantara, Boyolali yang secara impulsif dan sepihak menolak mahasiswa peserta PLP. Hal ini menjadi sorotan karena 10 mahasiswa peserta PLP tertunda untuk melaksanakan PLP. Koordinator dosen pembimbing, Bapak Budi menyampaikan kendala yang terjadi kepada UP2KT. Pihak UP2KT mencoba berkomunikasi dan bernegosiasi dengan pihak sekolah mitra, setelah satu minggu tidak ada jawaban pasti, akhirnya UP2KT bersikap tegas memindahkan mahasiswa PLP ke sekolah lain dengan persetujuan bersama.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di FKIP UNS dilaksanakan secara terpadu, terarah, dan seimbang. Maksudnya mahasiswa peserta PLP yang disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik profesional dibimbing langsung oleh guru pamong, dosen pembimbing, dan kepala sekolah dan petugas lapangan dalam berbagai rangkaian kegiatan berdasarkan koordinasi pelaksanaan masing-masing. Program

ini dilaksanakan dengan sistem blok yang meliputi materi kegiatan yang berkaitan dengan: orientasi dan observasi, model les, latihan mengajar terbimbing, latihan mengajar mandiri, dan ujian praktik mengajar. Ketika mahasiswa peserta PLP telah diserahkan ke Sekolah oleh masing-masing koordinator dosen pembimbing, tugas yang mereka lakukan adalah orientasi dan observasi sekolah yang dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua dengan arahan dan bimbingan dari Kepala Sekolah, Koordinator Guru Pamong serta pihak-pihak lain terkait. Sasaran yang dituju pada tahap ini antara lain pengetahuan kondisi lingkungan belajar, kondisi peserta didik, situasi kelas, keadaan ruang dan peralatannya, dan observasi Guru pada umumnya. Memasuki minggu ketiga, mahasiswa peserta PLP memasuki tahap melakukan model les, yaitu kegiatan mengamati guru pamong ketika mengajar di depan kelas, mulai dari pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, sampai dengan penutup. Guru pamong memberikan kesempatan kepada mahasiswa peserta PLP untuk melakukan pengamatan paling tidak satu kali selama pelaksanaan PLP. Minggu keempat mahasiswa peserta PLP melaksanakan latihan praktik mengajar terbimbing. Mahasiswa praktikan berlatih menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan non mengajar secara integratif dan utuh dalam situasi mengajar yang sebenarnya dengan bimbingan masing-masing guru pamong. Praktik mengajar terbimbing biasanya dilakukan kurang lebih 10 kali yang dilakukan pada minggu ke lima sampai dengan minggu ke sepuluh. Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa peserta PLP diminta oleh guru pamong untuk membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang kemudian didiskusikan bersama apakah sudah perangkat pembelajaran yang digunakan sudah tepat menyesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

Selain praktik mengajar terbimbing, mahasiswa peserta PLP juga melaksanakan praktik mengajar mandiri yang biasanya dilaksanakan pada minggu ke delapan sampai dengan sepuluh. Praktik mengajar mandiri ini biasanya dilaksanakan sebanyak 2 kali selama masa PLP berlangsung. Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan oleh guru pamong untuk mengelola kelas secara utuh. Guru pamong mempersilahkan mahasiswa peserta PLP untuk menerapkan ilmu dan kemampuan mengajarnya secara langsung kepada peserta didik. Ujian praktik mengajar dilaksanakan setelah kemampuan mengajar mahasiswa peserta PLP dirasa cukup oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Sebelum ujian dilaksanakan, guru pamong biasanya memberi arahan dan masukan terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa peserta PLP. Sebelum menempuh ujian praktik mengajar, mahasiswa diminta untuk menyerahkan hasil observasi, menyerahkan RPP kepada guru pamong dan dosen pembimbing selambat-lambatnya 2 hari sebelum pelaksanaan ujian.

Berdasarkan informasi dari kedelapan subjek, pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022 secara keseluruhan berjalan dengan baik, walaupun pada saat di lapangan ada beberapa yang harus disesuaikan. Seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan PLP berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan PLP dengan sebaik-baiknya. Meskipun kegiatan sudah direncanakan dengan persiapan yang matang, tidak menutup kemungkinan terjadi hal-hal diluar kendali yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan PLP berlangsung. Data yang saya peroleh menunjukkan bahwa dari masing-masing komponen PLP sudah menjalankan perannya sesuai dengan tugasnya masing-masing, walaupun tidak 100% sempurna, tetapi pelaksanaan PLP dapat berjalan dengan baik.

Informasi yang peneliti peroleh dari Ketua UP2KT bahwasanya dalam pelaksanaan PLP kita berkomitmen bersama untuk menyukseskan kegiatan PLP. Upaya yang dilakukan adalah bersama-sama bersinergi, berkolaborasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan PLP. Ketika seluruh komponen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal, maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Apabila terjadi satu dan lain hal yang di luar kendali dan berpotensi menghambat pelaksanaan PLP maka akan diupayakan untuk mencari solusi, dan mengambil tindakan cepat, dan tepat untuk segera mengatasi hal tersebut sehingga tidak menghambat kegiatan secara menyeluruh.

Data yang diperoleh dari kedelapan subjek menunjukkan bahwa faktor internal yang menghambat pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022 antara lain: Pertama, Kemampuan adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Sebelum mahasiswa melaksanakan PLP, mahasiswa telah dibekali micro teaching, walaupun demikian mahasiswa baru merasakan setting latar nyata ketika terjun langsung di sekolah. Maka dari itu masing-masing mahasiswa PLP perlu beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang baru. Kemampuan beradaptasi setiap mahasiswa peserta PLP berbeda-beda. Ada mahasiswa yang dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru, tetapi juga ada mahasiswa yang sedikit sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, masih malu-malu dan sedikit kaku.

Kedua, kesiapan mahasiswa PLP dalam menghadapi dinamika kelas, pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun pada saat memberikan layanan konseling bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Dalam satu kelas terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang variatif, oleh karena itu mahasiswa PLP harus mampu mengelola kelas dengan baik, memperlakukan dan berusaha melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar dapat memberikan respon yang tepat kepada peserta didik. Ketika suasana nyaman tercipta maka proses belajar mengajar akan lebih efektif.

Ketiga, kesiapan mahasiswa PLP dalam mempersiapkan materi yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik menangkap informasi. Materi yang akan kita transfer ke peserta didik juga harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik biasanya lebih memahami materi yang disampaikan apabila bahasa yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan dengan peserta didik. Apabila mahasiswa mengajar dengan menggunakan bahasa yang dengan diksi tinggi, atau istilah yang cukup awam bagi peserta didik, maka peserta didik akan sedikit lambat dalam belajar. Porsi materi juga sangat penting diperhatikan.

Keempat, keseriusan dalam membawa terobosan baru saat mengajar di kelas. Peserta didik akan cenderung bosan ketika metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton. Mahasiswa peserta PLP harus dapat membawa terobosan baru, dengan menggunakan metode pembelajaran variatif yang membuat peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan tidak merasa jenuh pada saat di kelas. Sehingga ilmu yang akan disampaikan dapat terserap dengan baik oleh peserta didik.

Kelima, manajemen waktu selama kegiatan PLP. Hal ini sangatlah penting untuk diperhatikan karena pelaksanaan PLP Tahun 2022 bersamaan dengan pelaksanaan KKN. Juga terdapat beberapa program studi yang masih memiliki mata kuliah yang perlu ditempuh pada saat bersamaan. Hal ini membuat mahasiswa PLP harus ekstra dalam mengatur waktu. Dengan memperhatikan skala prioritas, dan menyeimbangkan antara satu kegiatan dengan yang lainnya, juga perlu mengatur fokus dalam berkegiatan. Hal ini sangat membuat mahasiswa merasa lelah karena harus menjalankan tiga kegiatan sekaligus dalam kurun waktu bersamaan. Beberapa dari dosen pembimbing juga ada yang sedang melaksanakan studi lanjut atau kegiatan akademik lain yang membuat dosen juga harus mengatur waktu.

Keenam, kurangnya koordinasi antar komponen yang terlibat sehingga masih seringkali mengalami miskomunikasi. Semua pihak yang terlibat seperti mahasiswa, guru pamong dan dosen pembimbing perlu saling berkomunikasi dan saling memahami supaya meminimalisir miskomunikasi atau perasaan tidak nyaman.

Data yang diperoleh dari kedelapan subjek menunjukkan bahwa faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022 antara lain: Pertama, lingkungan sekolah yang kurang nyaman dan fasilitas belajar yang kurang memadai membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Beberapa sekolah mitra memiliki kondisi ruang kelas yang kurang cahaya dan ventilasi mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang nyaman. Salah satu sekolah mitra juga tidak memiliki lapangan upacara sehingga, upacara dilakukan dengan ruang yang terbatas.

Kedua, karakteristik peserta didik yang variatif membuat beberapa mahasiswa peserta PLP cukup kewalahan. Tidak semua peserta didik bisa dikontrol dengan mudah, ada beberapa peserta didik yang bisa dikatakan nakal, membuat mahasiswa peserta PLP kewalahan dalam mengelola kelas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah menyampaikan ke guru pamong supaya peserta didik tersebut memperoleh bimbingan khusus agar tidak mengganggu peserta didik lain yang fokus belajar.

Ketiga, pihak sekolah mitra yang secara impulsif tidak berkenan menerima mahasiswa PLP pada saat penyerahan mahasiswa mengakibatkan beberapa mahasiswa yang di plotting di sekolah tersebut mengalami ketertinggalan daripada mahasiswa PLP lain yang telah diterjunkan ke sekolah mitra oleh koordinator dosen pembimbing. Selanjutnya UP2KT mengambil sikap tegas dengan langsung berkomunikasi dan melakukan negosiasi dengan pihak sekolah mitra terkait hal tersebut. Setelah satu minggu tidak ada jawaban yang jelas, maka pihak UP2KT memindahkan 10 mahasiswa yang tidak diterima tersebut ke sekolah lain dengan kesepakatan bersama.

Keempat, jadwal kegiatan PLP yang berbenturan dengan KKN membuat mahasiswa tidak fokus dalam melaksanakan PLP. Dengan sistem pagi melaksanakan PLP dan kemudian di sore hari melaksanakan KKN, membuat mahasiswa tidak fokus dalam melaksanakan PLP, mahasiswa merasa lelah ketika melaksanakan beberapa kegiatan penting secara bersamaan, apalagi terdapat beberapa program studi yang juga memiliki mata kuliah yang harus ditempuh pada waktu yang bersamaan.

Kesimpulan

Implementasi pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu: Workshop panduan PLP, Semiloka Persiapan PLP, Pembekalan Mahasiswa PLP, Pelaksanaan PLP, dan Evaluasi Pelaksanaan PLP. Strategi dalam pelaksanaan PLP adalah berupaya bersama-sama bersinergi, berkolaborasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Faktor internal dalam pelaksanaan PLP tahun 2022 antara lain: kemampuan adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sekolah dan peserta didik, kesiapan mahasiswa PLP dalam menghadapi dinamika kelas pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun pada saat memberikan layanan konseling bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, kesiapan mahasiswa PLP dalam mempersiapkan materi yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi, keseriusan dalam membawa terobosan baru saat mengajar di kelas, manajemen waktu selama kegiatan PLP, dan kurangnya koordinasi antar komponen yang terlibat sehingga masih seringkali mengalami miskomunikasi. Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan PLP antara lain: lingkungan sekolah yang kurang nyaman dan fasilitas belajar yang kurang memadai membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif, karakteristik peserta didik yang variatif membuat beberapa mahasiswa PLP cukup kewalahan, terdapat pihak sekolah mitra yang secara impulsif tidak berkenan menerima mahasiswa PLP pada saat penyerahan mahasiswa mengakibatkan beberapa mahasiswa yang diploting di sekolah tersebut mengalami ketertinggalan, jadwal kegiatan PLP yang berbenturan dengan KKN membuat mahasiswa tidak fokus dalam melaksanakan PLP.

Daftar Pustaka

- Aayn, S. L., & Listiyadi, A. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5 (2), 132-140.
- Alma, B. (2010). *Guru profesional: menguasai metode dan terampil mengajar*. Alfabeta.
- Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 5494-5502.
- Cheung, A. K., Wong, K. L., Wang, H. F., & Dai, J. B. (2022). Effect of a student teaching internship program on the self-efficacy of pre-service teachers in rural China. *International Journal of Educational Management*, 37 (2), 373-392.
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional terhadap kinerja pengenalan lapangan persekolahan mahasiswa pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9 (1), 95-103.
- Hidayat, R. K., Markus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3 (1), 6-14.
- Imjani, N., Aujirapongpan, S., & Yaacob, Z. (2024). Impact of logical thinking skills and digital literacy on Thailand's generation Z accounting student's internship effectiveness: Role of Self-learning capability. *International Journal of Educational Research Open*, 1-14.
- Kartikawati, S. (2022). *Pengenalan lapangan persekolahan*. CV. AE Media Grafika.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 3946-3953.
- Laila, B., Laila, R. D., & Zai, E. P. (2021). Sosialisasi pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan I tahun ajaran 2020/2021. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 2 (1), 1-20.
- Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan konsep diri terhadap minat menjadi guru. *JOEAI (Jurnal of Education and Instruction)*, 5 (2), 370-381.
- Mardiyono. (2012). *Menjadi guru yang profesional (M. Usman (ed.))*. Remaja Rosdakarya.

- Nugraheni, b. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (2), 173-192.
- Ramani, R. S., & McHugh, P. P. (2024). Cultural influences on internship development value and job pursuit intention: An exploratory comparison of student experiences in France and the United States. *The International Jurnal of Management Education*, 1-14.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *Bioeduscience: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3 (2), 90-99.
- Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru melalui self-efficacy sebagai variabel intervening. *Economina*, 1 (2), 228-238.
- UP2KT. (2021). *Panduan pengenalan lapangan persekolahan (PLP)*. UNS Press.